

Implementasi Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Barru

Nasrul

Universitas Muhammadiyah Parepare

Korespondensi penulis: nasrularulimdib@gmail.com

***Abstract.** Implementation of Akhlak Aqidah Learning Models at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, Barru Regency, namely finding models of Akhlak Aqidah learning to answer the challenges of the times that are constantly changing and developing. Educational problems are a very crucial matter in life, because education is interrelated with life. Complete education is needed in the nation and state because the progress of education determines the progress of the country. Because of the importance of education, so it has been regulated in Article 31 (1) of the Constitution which states that "Every citizen has the right to education". Almighty, noble, healthy, knowledgeable, intelligent, creative.*

***Keywords:** Implementation of learning models*

Abstrak. Implementasi Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo, Kabupaten Barru, yakni menemukan model model pembelajaran akidah Akhlak untuk menjawab tantangan zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan Masalah pendidikan adalah perkara yang sangat krusial pada kehidupan, karena pendidikan saling terkait dengan kehidupan. Pendidikan seutuhnya diperlukan dalam berbangsa dan bernegara karena kemajuan pendidikan menentukan kemajuan negara. Karena pentingnya pendidikan , sehingga telah diatur dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan” arah pendidikan nasional pada undang-undang tersebut agar membentik peserta didik bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas,kreatif.

Kata Kunci : Implementasi model-model pembelajaran

LATAR BELAKANG

Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu indicator, dari hal tersebut yang dapat menentukan apakah kualitas pembelajaran itu baik atau buruk, karena pada hakekatnya proses Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi dua unsur, yaitu: Siswa dengan guru sebagai fasilitator berperan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, proses pelaksanaan pembelajaran di sebuah lembaga Pendidikan tidak

terlepas dari kemampuan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan penggunaan internet dalam pembelajaran guru

Guru dituntut untuk mampu melakukan tugas-tugas perkembangan model pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal, oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan menyerahkan presentasi dari guru, duduk dengan rapi dan teratur. Tetapi siswa harus lebih aktif, kreatif dan inisiatif untuk menciptakan pengetahuan melalui literasi digital. Karena pada tahap penyampaian materi pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing, tetapi secara aktif melibatkan siswa dalam memahami dan memproses pengetahuan melalui pembelajaran dan literasi digital melalui handphone dan aplikasi pembelajaran yang tersedia.

Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa, guru harus menjadi pendidik yang kreatif, memanfaatkan fasilitas teknologi merancang model pembelajaran agar para peserta didik tertarik untuk belajar, mengembangkan minat dan bakatnya dan memiliki akhlak terpuji.

Pendidikan merupakan suatu rancangan yang sangat berharga dan sempurna untuk kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan, sehingga bisa menguasai kodrat yang telah diberikan Tuhan kepada manusia.. Sesuai dengan pentingnya pendidikan maka guru memiliki tugas dan amanah dalam memajukan dunia pendidikan karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang.

Allah berfirman dalam QS. Al- Imran /3: 79.

فَنَادَتْهُ الْمَلِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنْ لَهٗ يَنْتَبِرُكَ بِيْحَبِي مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ

Terjemahnya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap belajar.

PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran

Model juga dapat dipahami sebagai upaya dan konkretisasi suatu teori, serta analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam suatu teori, model juga merupakan desain yang dibuat secara khusus dengan menggunakan langkah-langkah sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. model sering disebut sebagai desain yang dirancang untuk selanjutnya diimplementasikan.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar sebagai tindakan hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan penentu berlangsung atau tidaknya proses belajar. Proses pembelajaran berlangsung karena peserta didik mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, lingkungan yang dipelajari siswa itu berupa keadaan alam, benda atau hal yang dijadikan bahan pembelajaran.

Melaksanakan proses pembelajaran adalah fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah kemanusiaan, yaitu manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik dan dididik.

Allah berfirman dalam QS. Al'alaq/ 96 :1-5

﴿ إقرأ باسم ربك الذي خلق خلق الإنسان من علق اقرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم ﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah(3) Yang mengajar (Manusia) dengan Perantara Kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)'' (QS.Al-Alaq:1-5).

Sejak wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, Islam telah menekankan perintah untuk belajar, ayat pertama adalah bukti bahwa Al-Qur'an menganggap penting agar manusia dapat memahami semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya, untuk meningkatkan rasa syukur dan penghargaan. kebesaran Allah Al-Alaq adalah firman Iqra yang melalui malaikat Jibril. Allah memerintahkan Muhammad untuk "membaca" (Iqra), Iqra berasal dari akar kata yang berarti mengumpulkan. Berbagai makna seperti berkomunikasi, mempelajari, menyelidiki, mengetahui, dan membaca keduanya lahir dari majelis ini. teks tertulis dan teks tertulis tidak, berbagai arti yang berasal dari kata

iqra sebenarnya menyiratkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena belajar juga mencakup kegiatan seperti penelitian, penyelidikan, membaca dan sebagainya.

Belajar adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhatikan peristiwa eksternal yang terjadi pada peserta didik.

Tugas guru adalah mendidik yang merupakan pemberian kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anaknya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugasnya tidak mudah. Mereka telah berhasil membangun kepercayaan.

Semua percaya bahwa guru memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam hal mendidik, pengetahuan dan ketersediaan waktu. Dalam kondisi seperti itu, orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat dan kemampuan serta potensi peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu memperhatikan peserta didik, karena terdapat perbedaan yang mendasar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Dapat dikatakan bahwa belajar adalah hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang mempengaruhi pemahaman. Hal ini terjadi pada saat seseorang sedang belajar dan kondisi ini biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses yang wajar bagi setiap orang. Wengger mengatakan bahwa belajar bukanlah sesuatu yang dilakukan seseorang. Mempelajari juga bukan sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang ketika tidak ada aktivitas lain yang dilakukan, seperti halnya belajar dapat terjadi pada berbagai tahap, secara individu, kolektif atau sosial.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pengolahan informasi, yang dapat diumpamakan dengan perjuangan pikiran atau otak, seperti komputer yang memiliki masukan dan menyimpan informasi yang dilakukan oleh otak kita untuk memperoleh informasi materi maupun gambar dan tulisan, jadi sambil belajar mempraktikkan refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa yang Anda telan, apa yang Anda simpan.

a) Teori Belajar

Pembahasan Teori Belajar yang dijelaskan oleh para ahli, yaitu aliran asosiasi, psikonalisis, gestalt, behaviorisme, dan lain-lain, masing-masing aliran mendefinisikan pendapatnya sebagai berikut:

1. Teori belajar *Behaviorisme*

Dari perspektif behaviorisme, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari respon orang tersebut yang dilihat dari rangsangan yang mempengaruhinya. Belajar terjadi karena seseorang merespon rangsangan eksternal. Lingkungan di luar diri orang itu sendiri memberikan pengaruh dan pengalaman sehingga orang yang responsive mengalami perubahan tingkah laku. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mengkondisikan lingkungan belajar.

Behaviorisme memandang bahwa belajar terjadi ketika tingkah laku berubah, pandangan ini lebih menekankan pada hasil belajar yang tampak, kurang memperhatikan proses belajar, teori tingkah laku lebih menekankan pada tingkah laku yang terlihat dan diamati serta tidak memperhatikan apa yang terjadi dengan pikiran. Menekankan peran pendidik, perancang pembelajaran, pengembang kurikulum, dan pengembang teknologi pembelajaran dalam penerapan teori behaviorisme, keberhasilan siswa sangat bergantung pada jenis mata pelajaran, media, dan kesempatan belajar yang tersedia. mengenai jaranganya pembelajaran berbasis behaviorisme dalam desain pembelajaran menurut Suciati dan Irawan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Mengkaji lingkungan yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi kecakapan awal peserta didik;
- 3) Menetapkan nilai pembelajaran
- 4) Memecah pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang mencakup topic dan subtopic.
- 5) Menampilkan materi pelajaran
- 6) Memberikan prompt dalam bentuk pertanyaan lisan dan tertulis, tes/kuis atau tugas
- 7) Amati dan pelajari jawaban siswa
- 8) Memberikan penguatan positif atau penguatan negatif dan hukuman

- 9) Memberikan rangsangan baru
- 10) Amati dan sajikan tanggapan siswa
- 11) Memberikan penguatan tambahan atau hukuman dan menilai hasil belajar.

2. Teori belajar Kognitif

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar yang terjadi dalam diri individu. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu dapat dilihat dari tingkah laku yang tampak. Belajar adalah proses internal yang mencakup ingatan dan pemikiran, pemrosesan informasi dan aspek psikologis. Selain itu, belajar adalah kegiatan yang melibatkan proses berpikir yang luas. Kelompok teori ini beranggapan bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif untuk memperoleh pemahaman. Belajar melibatkan proses berpikir yang utuh dan menekankan pada proses belajar, teori belajar kognitif menekankan pada proses pemecahan masalah melalui proses berfikir untuk menemukan pemahaman sehingga dapat memecahkan masalah. Teori belajar kognitif mencakup beberapa teori, antara lain:

- (a) teori isyarat, (b) teori medan, (c) teori perkembangan (Piget), (d) teori kognitif (Brunner), (e) teori belajar bermakna (Ausubel), (f) pembelajaran Gagne.

3. Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme adalah teori belajar yang menekankan pentingnya memperhatikan orang yang mempunyai keinginan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut teori kemanusiaan, proses pembelajaran harus dimulai dan diarahkan pada kepentingan manusia kemanusiaan. yaitu aktualisasi diri, pemahaman dan aktualisasi diri peserta didik secara optimal. Teori humanisme lebih tertarik pada apa yang dipelajari daripada pada proses pembelajaran itu sendiri, teori ini cenderung bersifat eklektik, artinya menggunakan metode pembelajaran apapun selama tujuan siswa tercapai. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa berpikir secara induktif.

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mendefinisikan materi pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi kemampuan dasar siswa
- 4) Mengidentifikasi topik yang memungkinkan siswa aktif belajar

- 5) Desain kesempatan belajar, seperti lingkungan, lingkungan belajar
- 6) Membimbing siswa untuk belajar aktif
- 7) Membimbing siswa untuk memahami makna belajarnya.

1. Teori belajar sibermetik

Teori belajar sibermetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi, Menurut teori sibermetik belajar adalah mengolah informasi atau pesan pembelajaran, proses belajar dianggap penting tetapi yang lebih penting adalah system informasi yang akan diproses dan akan dipelajari oleh peserta didik, aplikasi teori belajar sibermetik dalam kegiatan pembelajaran dikembangkan oleh landa yaitu model pendekatan algoritmik dan heuristic, pendekatan belajar algoritmik menuntut peserta didik untuk berfikir secara sistematis tahap demi tahap, linear, kompergen, lurus menuju kesuatu target tertentu.

a. Teori belajar *Konstruktivisme*

Salah satu teori belajar yang saat ini banyak dibicarakan dan dikembangkan adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme melihat pengetahuan sebagai hipotesis kerja yang tidak ditentukan secara eksternal tetapi dibentuk secara internal, sehingga semua pengetahuan bersifat subjektif dan personal, sebagai produk manusia. Kognisi, menurut teori ini, seseorang mampu membangun pengetahuan dalam interaksi dengan lingkungan Dalam lingkungan yang sama, orang membangun pengetahuannya secara berbeda dengan struktur kognitif yang ada tergantung pada pengalaman sebelumnya.

Menurut teori konstruktivis, belajar adalah proses pembentukan pengetahuan Jolife bahwa siswa aktif dan berusaha keras untuk memahami apa yang mereka pahami berarti pembelajaran memerlukan fokus pada skenario berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pengajaran tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran lebih diarahkan pada tujuan karena inisiatif siswa menurut teori ini, belajar dan ketidakmampuan belajar, yaitu.

1. Siswa tidak teratur atau religius menghadapi lingkungan belajar yang bebas karena kebebasan adalah unsur penting
2. Keberhasilan atau kegagalan kemampuan atau ketidakmampuan dipandang sebagai interpretasi yang berbeda yang harus dihormati
3. Kebebasan dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan, siswa memegang kendali pembelajaran

4. Tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan pemahaman yang membutuhkan tindakan kreatif dan produktif dalam kenyataan.

a). Pengajaran

Mengajar dapat diartikan sebagai praktik penambahan informasi pada pembelajaran, pembelajaran adalah penyesuaian dengan kebutuhan dan perhatian siswa yang dilakukan di dalam kelas atau di lingkungan dimanapun itu terjadi. “teaching is the facilitation of learning). pengajaran sebagai *common-sense* suatu praktik yang menjadi bagian pada masyarakat Indonesia dan mungkin juga dunia terkait dengan pengalaman sekolah, lingkungan social, aktivitas yang secara tak sadar menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat jadi jangan heran jika ada Sebagian guru yang tidak pernah sekalipun menerima workshop atau pelatihan KBM ternyata berhasil menerapkan system pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dari pada mereka yang pernah mengikuti workshop puluhan kali itu terjadi karena proses pembelajaran terjadi pada manusia baik disengaja maupun terjadi pada praktik atau kegiatan sehari-hari yang dialami , begitu luar biasanya memori dalam otak merespon apa yang dilihat dan yang dirasakan dan menyimpan dalam memori otak.

b) Proses Pendidikan Islam

Jika pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses, maka diperlukan suatu sistem dan tujuan yang ingin dicapai melalui proses melalui sistem tertentu, Karena proses pendidikan tanpa tujuan dan sasaran yang jelas berarti oportunistik, yang menghilangkan nilai pendidikan yang sebenarnya, sehingga proses seperti itu mengandung makna yang bertentangan dengan karya pendidikan itu sendiri, bahkan bisa mempertanyakan nilai dan nilainya. manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, dengan kemampuan individu aspek al-ijrimayah dan akhlak al-ahlaqiah

a. Pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa muslim yang berkomitmen untuk secara sadar membimbing tumbuh dan berkembangnya karakter bawaan peserta didik melalui ajaran Islam dan membimbingnya hingga mencapai puncak tumbuh kembangnya. Pembinaan keterampilan dasar seseorang, jika ingin dibimbing untuk berkembang sesuai ajaran Islam, harus dilakukan melalui sistem pendidikan Islam, baik lembaga maupun sistem kurikulum. Esensi potensi dinamis manusia terletak pada iman, keyakinan, pengetahuan, moralitas, dan pengalaman hidup.

Model pembelajaran merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman untuk perencanaan pembelajaran. Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola atau model rancangan yang dapat digunakan untuk memodifikasi kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran di dalam kelas, atau sebaliknya. Menurut Adi, Suprihatiningrum mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar, mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebuah model memiliki beberapa arti, antara lain representasi yang direduksi untuk menjelaskan bentuk aslinya, deskripsi atau analogi yang berguna untuk memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung, desain sederhana dari sistem kerja yang kompleks. Dengan demikian, model adalah cerminan realitas. Model dapat memberikan gambaran besar tentang sesuatu yang sulit dijelaskan, dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat model-model yang dibangun oleh para ahli untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran berbeda dengan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, tetapi model pembelajaran mengandung strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Pemikiran ini sesuai dengan pandangan Arend, yang mengatakan bahwa “konsep stereotip menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari strategi, metode atau taktik tertentu”.

Menurut Hermawan, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar dengan cara mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran berfungsi sebagai rencana bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Meskipun dalam strategi pembelajaran telah diciptakan metode dan pendekatan serta diketahui keefektifannya, Namun, pengembangan model pembelajaran dianggap penting karena memiliki keunggulan tersendiri. Brown dan Green menjelaskan,

"Pengembangan instruksi dan model desain yang dipikirkan dengan matang dapat menyelesaikan tugas ini, membantu menjelaskan proses desain instruksional secara keseluruhan dengan cara yang dapat diterapkan pada sejumlah situasi tertentu." Model pembelajaran dapat mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai hanya dengan satu strategi, metode atau metode pembelajaran. Arends menambahkan, model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri karena memiliki landasan teori yang koheren untuk pembelajaran

Menurut Kemp, strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut pendapatnya, Kemp Dick dan Carey (1955) juga mencatat bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa, untuk siswa, atau untuk siswa. Upaya untuk mengimplementasikan RPP yang telah disusun agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal memerlukan suatu metode. Misalnya strategi presentasi, metode diskusi, metode tanya jawab, bahkan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melakukan diskusi, termasuk menggunakan alat bantu belajar. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi adalah rencana untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah metode dimana strategi dapat diimplementasikan. Dengan kata lain, strategi adalah rencana tindakan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara untuk mencapai sesuatu.

Model pembelajaran itu sendiri biasanya didasarkan pada berbagai prinsip atau teori pengetahuan, sedangkan para ahli yang menciptakan model pembelajaran didasarkan pada prinsip belajar atau teori psikologi, analisis sistematis sosiologis atau teori pendukung lainnya. Joyce & Weil mengkaji model-model teori belajar yang terbagi menjadi empat model pembelajaran. Model adalah model umum tingkah laku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan konseling. Pembelajaran di dalam kelas atau sebaliknya, model pembelajaran dapat dijadikan sebagai model pilihan yang memungkinkan guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan..

Untuk mencapai suatu model pembelajaran yang efektif diperlukan suatu metode, metode adalah rancangan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan dimana siswa terlibat dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya metode pembelajaran per ayat karena materi yang disajikan pada akhirnya menarik ketika guru/pendidik dapat memilih metode dengan materi yang diajarkan.

Allah berfirman dalam QS. An Nahl/16 :125

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Herbert Simon (Dick dan Carey, 2006), mendefinisikan desain sebagai proses pemecahan masalah. Tujuan perencanaan adalah menemukan solusi terbaik untuk suatu masalah berdasarkan informasi yang tersedia. Desain muncul dari kebutuhan manusia untuk memecahkan masalah. Perencanaan memungkinkan orang untuk mengambil tindakan sistematis untuk memecahkan masalah. Gagné (1992) menjelaskan bahwa kurikulum disusun untuk mendukung proses pembelajaran siswa, dimana proses pembelajaran memiliki fase langsung dan jangka panjang. Menurut Gagne, belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi yang timbul atau muncul pada diri setiap siswa, seperti keterampilan dasar, gaya belajar, minat dan kemampuan, serta persiapan setiap individu. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan melibatkan menyediakan siswa dengan kondisi atau lingkungan yang dirancang. Rancangan pembelajaran mengacu pada faktor eksternal tersebut, yaitu parameter dan kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Menurut Gagné, kondisi internal dapat diciptakan dengan menciptakan kondisi eksternal. Gentry (1994) yang berpendapat bahwa desain pendidikan adalah proses mendefinisikan tujuan pembelajaran, strategi dan teknik untuk mencapainya, dan merancang sumber daya yang dapat digunakan untuk mewujudkan konsumsi yang efektif. Selain itu, ia menjelaskan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran memerlukan dukungan kelembagaan yang

melaksanakannya, memandu kegiatan dan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam. Learning System Design (ISD) adalah proses terorganisir yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Analisis lebih sederhana, analisis adalah proses menuliskan apa yang telah dipelajari
2. Desain, kata desain memiliki arti makro dan mikro dalam arti mengacu pada pendekatan sistem dan langkah-langkah pendekatan sistem. Tahapan dari setiap proses memiliki landasan teoritis dan praktis yang berbeda, dan selama proses Desain Sistem Pendidikan (ISD), desain adalah proses pendefinisian, sebagai pembelajaran,
- 3.pengembangan, yaitu proses menginstruksikan dan menghasilkan bahan ajar
- 4.implementasi, yaitu penggunaan materi dan strategi dalam konteks, dan penilaian pembelajaran, yaitu proses penentuan kelayakan pembelajaran.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian disertasi ini adalah penelitian pengembangan atau (*Research and development*) Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo kabupaten Barru. Model penelitian yang digunakan adalah model procedural yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan alur Langkah-langkah procedural yaitu desain produk, validasi data, revisi data, Uji coba pemakaian , revisi, produksi massal, , validasi oleh ahli model Pembelajaran, Ahli teknologi Pembelajaran dan Ahli Materi Pembelajaran .

Hasil Penelitian

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	44	75.4545	3.98517	.60079
Post Test	44	79.4773	6.15493	.92789

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre Test	125.593	43	.000	75.4545 5	74.2429	76.6661
Post Test	85.654	43	.000	79.4772 7	77.6060	81.3485

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	75.4545	44	3.98517	.60079
	Post Test	79.4773	44	6.15493	.92789

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	44	.438	.003

Dari hasil pre test dan pos Tes nilai peserta didik kemudian di olah data menggunakan aplikasi spss untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan uji coba Implementasi model pembelajaran dan hasil menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik jika menggunakan berbagai model pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini adalah : *Pertama*, Implementasi Model Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah , Kabupaten Barru, yakni menemukan model pembelajaran digital akidah Akhlak untuk menjawab tantangan zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan, menjadi bagian penting dari Pendidikan, dengan menggunakan model - model pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang tersedia , yang telah dilakukan uji validitas oleh para ahli yaitu : 1. Ahli model pembelajaran kategori sangat layak dengan skor 86, 53 %, 2. ahli perencanaan pembelajaran kategori sangat layak dengan skor 88,33%, 3. ahli materi pembelajaran yaitu kategori sangat layak dengan skor 87,5 %. *Kedua*, Model Pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat menimbulkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *ketiga*, penelitian ini dilakukan pretest dan post test sebanyak 44 peserta didik dan nilai kemudian diolah data oleh aplikasi SPSS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan uji coba model model pembelajaran dan hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. *Mean Difference pre test* 75.45455 dan post test 79.47727.

Model model pembelajaran akidah akhlak dan peningkatan hasil belajar peserta didik telah di uji pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Padaelo Kabupaten Barru melalui tiga tahap dan mendapatkan skor yaitu 84, 19 % artinya model pembelajaran tersebut sangat layak di gunakan sebagai model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A.Kadir, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif* Ed.I; Makassar: Indobis Media Centre, 2003
- Anita Sri, *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka., 2009
- Aidaros (al), Al-Hasan, Shamsudin, Faridahwati Mohd. & Md. Idris, Kamil. "Ethics and ethical theories from an Islamic perspective," *International Journal of Islamic Thought*, (2013, 4), 1–13.
- Ainul Yaqin , Disertasi ' *Pengembangan Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Penalaran di MAN 1 Mojokerto* ' Universitas Islam Negeri Suanan Ampel 2019,
- Arends Richard I., *Learning to Teach, Ninth Edition* New York: McGraw-Hill, 2012
- B.Uno H.Hamzah , *Provesi Kependidikan Cet-Ke-IV*; Jakarta; Bumi Aksara, 2009
- BM St. Aisyah, *Antara Akhlak Etika dan Moral* Cet, I; Makassar : Alauddin University Press, 2014
- Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung ; Kaifa, 2010
- daen Amier Kusuma indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Surabaya; Usaha Nasional, 1973
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahnya*
- Dauids, Nuraandan Waghid, Yusef. *Ethical Dimensions of Muslim Education*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2016.
- D.Green Abbie H. Brown dan Timothy, *The Essentials of Instructional Design* New York: Routledge, 2016
- Daradjat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Emily Calhoun dan Bruce Joyce, Marsha Weil dan, *Models of Teaching; Model-Model Pengajaran* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Shihab M. Quraish, 2009, *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran vol 1*, Jakarta; Lentera,